

# The contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) institutions in handling the impact of Covid-19

*by Pps A Lahmi*

---

**Submission date:** 08-Apr-2023 12:01PM (UTC+0500)

**Submission ID:** 2058913302

**File name:** Kepala\_Madrasah\_dan\_Perannya\_dalam\_Meningkatkan-2021.pdf (723.39K)

**Word count:** 4927

**Character count:** 31144

**Kepala Madrasah dan Perannya dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Eksplorative di MTs Istiqamah Talu**

**Ismaiza Busti<sup>1\*</sup>, Mahyudin Ritonga<sup>2</sup>, Ahmad Lahmi<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat<sup>\*1,2,3</sup>

<sup>\*1</sup>email: [ismaizabusti@gmail.com](mailto:ismaizabusti@gmail.com)

**Abstract**

The Head of Madrasah has a role in various matters related to improving the quality of both human resources and infrastructure in each madrasah he leads, teachers as human resources elements in madrasahs need strategic steps taken by the head of madrasah to improve their professionalism, this research aims to explore how the role of madrasah head in improving teacher competence in MTs Istiqamah Talu Talamau Subdistrict. Research is designed with an explorative qualitative approach, namely a study that aims to find the role performed by the head of madrasah through the search of various sources, the source of this research is madrasah supervisors, teachers in MTs Istiqamah and madrasah heads as a form of confirmation, to obtain data from the specified sources, in this research used observation techniques, interviews, documentation studies and focus group discussions, data analysis used is descriptive qualitative. The result of the research is that the head of madrasah plays a role in increasing the professionalism of teachers in the form of informative, coordinate, consultative and informative.

**Keywords:** *Informative, Coordinate, Consultative, Informative, Head of Madrasah*

**Abstrak**

Kepala Madrasah memiliki peran dalam berbagai hal terkait dengan peningkatan kualitas baik SDM maupun sarana prasarana di setiap madrasah yang dipimpinnya, guru sebagai unsure sumber daya manusia di madrasah membutuhkan langkah strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalitasnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau. Penelitian dirancang dengan

**Artikel Info**

**Received:**

17 February 2021

**Revised:**

08 April 2021

**Accepted:**

05 June 2021

**Published:**

10 June 2021

pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan peran yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui penelusuran berbagai sumber, sumber penelitian ini ialah pengawas madrasah, guru-guru yang ada di MTs Istiqamah dan kepala madrasah sebagai bentuk konfirmasi, untuk mendapatkan data dari sumber yang ditetapkan, dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan focus group diskusi, analisis data yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah bahwa kepala madrasah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam bentuk informative, koordinatif, konsultatif dan reformatif.

**Kata Kunci:** *Informative, Koordinatif, Konsultatif, Reformatif, Kepala Madrasah*

#### **A. Pendahuluan**

Profesionalisme guru sampai saat ini menjadi satu aspek dari sejumlah sistem pendidikan yang menjadi sorotan berbagai pihak, kondisi ini dikarenakan guru sebagai tolak ukur dalam melihat mutu dan kualitas pendidikan (Achim et al., 2009), Umar dan Ismail menegaskan bahwa lembaga pendidikan tidak akan mencapai puncak mutu yang direncanakan dan ditargetkan tanpa adanya tenaga pendidikan dan kependidikan yang professional (Umar & Ismail, 2017). Sahnun dan Ritonga menyimpulkan iklim kerja yang dibangun oleh kepala sekolah merupakan bagian terpenting dalam

meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan (Sahnun & Ritonga, 2018).

Guru yang professional adalah harapan setiap lembaga pendidikan mulai dari lembaga pendidikan yang level sekolah sampai pada kementerian pendidikan, untuk itu pemerintah melalui kementerian pendidikan selalu berupaya untuk melakukan pembinaan kepada guru melalui berbagai kegiatan dengan tujuan profesionalitas guru semakin hari semakin meningkat.

Di antara langkah peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh pemerintah ialah melalui pelatihan, workshop, sertifikasi. Saidan menyebutkan bahwa upaya pemerintah untuk melakukan peningkatan

profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan telah memberikan perubahan yang besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia (Saidan, 2020), analisisnya terhadap materi diklat didasarkan pada teor-teori yang terkait dengan pengembangan kepribadian dan profesionalisme.

Selain upaya yang dilakukan pemerintah, kepala madrasah sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah dan yayasan dalam mengelola madrasah juga dapat melakukan berbagai langkah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Karena setiap kepala madrasah memiliki kewajiban dalam meningkatkan kualitas SDM serta sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah (Abdurrahman & Firdausi, 2019).

Sesuai dengan hasil bacaan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah diketahui bahwa beberapa kepala madrasah telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasahnyanya.

Pernyataan di atas didasarkan pada hasil penelitian Mitrohardjono yang

mengatakan kepala madrasah memiliki peran yang vital dalam mewujudkan implementasi manajemen sebuah madrasah yang berbasis sekolah (Mitrohardjono, 2020). Nasution dalam hasil analisisnya menyatakan kepala madrasah melalui kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah memiliki hak untuk mengembangkan profesionalisme guru (Nasution, 2016).

Dikatakan demikian karena posisi strategis kepala madrasah adalah sebagai roda utama yang dapat menjalankan setiap unsure pada lembaga yang dipimpinnya, selain posisinya sebagai guru, kepala madrasah juga memiliki fungsi sebagai motivator (Sukandar, 2018), (Muflihah & Haqiqi, 2019), innovator (Muspawi, 2020), leader, supervisor, administrator, serta manajer (Toharudin & Ghufroni, 2019).

Kompleksitas posisi kepala madrasah sebagaimana dijelaskan di atas memberikan harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah untuk dapat menapaki sebuah kemajuan, namun realita yang peneliti lihat di MTs Istiqamah apa yang diharapkan sesungguhnya dengan kehadiran kepala madrasah belum dapat dibuktikan. Pandangan ini didasarkan

pada masih banyaknya guru yang belum menunjukkan profesionalisme dalam menjunaikan tugas sebagai pendidik, sarana dan prasarana yang belum memadai, peserta didik yang belum menunjukkan keunggulan baik di tingkat local, provinsi apalagi nasional.

Melihat realita ini, peneliti tertarik untuk menjejaki sampai menemukan bagaimana kepala madrasah di MTs Istiqamah menjalankan perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru, di antara sekian banyak problem yang peneliti lihat di MTs Istiqamah, ketertarikan memilih aspek profesionalisme guru sebagai material penelitian dikarenakan posisi guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis eksploratif, eksplorasi dipilih karena peneliti ada keinginan lebih lanjut untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang peranan kepala madrasah di

masa yang akan datang, jadi hasil penelitian ini sebagai dasar bagi peneliti dalam meletakkan dasar penelitian guna menjadi acuan bagi peneliti atau peneliti untuk mendalami permasalahan peran kepala madrasah, dan hasil penelitian bukan dimaksudkan justifikasi melainkan hasilnya bersifat fleksibel dan dapat berubah jika dilakukan penelitian pada tempat dan waktu yang berbeda.

MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau dijadikan sebagai tempat penelitian ialah karena tipikal penelitian yang bersifat eksploratif dan keterbatasan dana penelitian yang dimiliki. Adapun sumber data penelitian ialah pengawas madrasah, guru-guru yang dipilih dengan teknik purposive dan kepala madrasah sebagai bentuk konfirmasi data. Semua informan penelitian dilakukan pengamatan, wawancara serta studi terhadap dokumen yang mereka miliki. Melalui observasi dipandang peeliti dapat menemukan data tentang bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan guru sebagai hasil dari peran yang ditunjukkan kepala madrasah, jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan.

Adapun penggunaan wawancara ialah bermaksud untuk mendapatkan

data dari informan tentang pandangan mereka terhadap peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme seluruh guru, untuk memastikan tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan informan maka dalam penelitian ini dipilih teknik wawancara terbuka.

Studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah usaha mendapatkan data yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dokumen-dokumen yang terkait dengan hal ini berupa kebijakan kepala madrasah, catatan para informan, atau dokumen yang dimiliki oleh pengawas madrasah.

Data penelitian secara keseluruhan yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, oleh karenanya analisis data berlangsung secara simultan sampai mulai dari tahap pengumpulan data sampai pada penarikan kesimpulan.

### C. Hasil Dan Pembahasan

MTs Istiqamah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. MTs Istiqamah beralamat di Jl. Labuah

Tongah Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. MTs Istiqamah didirikan oleh Yayasan Al-Ikhlas Kecamatan Talamau pada tanggal 30 November 1991 dengan izin pendirian nomor: WC/3/MTs/PP.03.2/156/91, beralamat di Pasar Baru Nagari Sinuruik, kemudian pada tahun pelajaran 2013-2014 pindah alamat ke Jl. Labuah tongah Sinuruik Kecamatan Talamau diatas tanah seluas  $\pm 3500 M^2$ , izin operasional madrasah ini sudah beberapa kali diperbaharui sesuai peraturan yang berlaku, perubahan terakhir yaitu pada tanggal 06 November 2019 dengan nomor: 458/Kw.03/2-e/PP.006/MTs/11/2019 yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat. Madrasah ini juga telah terakreditasi B pada tahun 2019 yang dibuktikan dengan piagam akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN S/M Sumatera Barat Nomor: 1346/BAN –SM/SK/2019 yang berlaku hingga tanggal 30 November Tahun 2024.

MTs Istiqamah saat ini dipimpin oleh Dra. Desri Yelly, beliau ditugaskan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat sejak tahun 2014. Di antara program unggulan



madrasah adalah Program Tahfizh Qur'an dan penyelenggaraan Jenazah. Oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang sangat serius bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan kualitas tenaga pendidikya dalam hal ini khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan focus penelitian terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Istiqamah, perlu digambarkan sumber daya manusia tenaga pendidik di MTs Istiqamah yang telah mendapatkan sertifikat sebagai guru yang professional. Jumlah tersebut dapat dilihat dalam table 1 di bawah ini:

**Table 1. Guru Bersertifikat di MTs Istiqamah**

No	Coding	Bidang Studi
1	DY	MTK
2	IB	Fiqih
3	KJ	BK TIK
4	WN	IPA Terpadu
5	MS	Bahasa Arab
6	NR	IPS Terpadu
7	MA	Bahasa Indonesia
8	IA	QH, AA

Table di atas menggambarkan jumlah guru yang telah mendapatkan

sertifikat sebagai pendidik professional berjumlah 8 (delapan) orang dari total guru 30 (tiga puluh) orang, ini menunjukkan bahwa guru professional sebagaimana yang diatur dalam undang-undang belum mencapai 50% dari keseluruhan guru yang mengabdikan di MTs Istiqamah.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Dengan demikian, dalam sebuah lembaga pendidikan peran guru sangatlah strategis dan menjadi kunci keberhasilan. Guru sangat menentukan kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu, maka tenaga kependidikan yang ada hendaknya juga harus benar-benar memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi akademik, pedagogic, keperibadian dan kompetensi sosial. Dengan adanya tenaga pendidik seperti ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang berkualitas.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah pendidik dan tenaga

kependidikan yang ada di MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 30 orang pada tahun ajaran 2020-2021 yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Dari 30 orang tersebut 4 (empat) diantaranya Pegawai Negeri Sipil yang dipekerjakan di MTs Istiqamah Talu.

Kondisi jumlah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan data di atas menjadi indikator bahwa peningkatan kompetensi guru di MTs Istiqamah belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dikatakan demikian karena meningkatnya guru yang profesional sebagai bukti management sumber daya manusia pada sebuah lembaga pendidikan berhasil (Tanang & Abu, 2014), (Yidana, 2017).

Guru di MTs Istiqamah sesuai dengan data yang ditemukan statusnya ada yang kategori pegawai negeri yang sengaja ditempattugaskan oleh kementerian agama di lembaga tersebut, dan ada juga guru tetap yayasan yang di SK kan oleh pengurus yayasan. Data guru yayasan berjumlah 26 (dua puluh enam) orang dan belum ada yang mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai guru yang profesional atau guru

yang telah memiliki sertifikat pendidik (Kholis & Murwanti, 2019), (Tisnelly et al., 2020).

Realita yang dijelaskan di atas berbanding terbalik dengan usaha yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Istiqamah, dikatakan demikian karena sesuai dengan data yang didapatkan diketahui bahwa kepala madrasah di MTs Istiqamah telah memperlihatkan perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada. Beberapa bentuk peran yang dilakoni kepala madrasah sebagaimana data yang ada dapat dilihat sebagaimana pada table 2 berikut ini:

**Table 2. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

No	Bentuk Peran	Indikator
1	Informator	Memberikan dan menyebarluaskan segala informasi yang terkait dengan profesionalisme guru
2	Koordinator	Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam meningkatkan profesionalisme guru
3	Konsultator	Melaksanakan



- komunikasi kepada semua pihak
- 4 Reformator Membuat kebijakan yang bermanfaat dalam peningkatan profesionalisme guru

Hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kepala madrasah MTs Istiqamah memiliki semangat yang tinggi dalam memberikan informasi segala hal yang terkait dengan peningkatan profesionalisme guru. Hasil pengamatan juga membuktikan kepala madrasah memberikan penjelasan kepada semua guru terkait peluang untuk mengikuti PPG sebagai langkah awal mengikuti sertifikasi.

Mengikuti PPG menurut kepala madrasah penting bagi semua guru terutama bagi yang belum mendapatkan sertifikat pendidik, karena menurutnya melalui PPG ini guru akan diberikan gelar tambahan yang biasanya hanya S.Pd kemudian ditambah dengan Gr. Dan menurut informasi yang didapat dari pengawas diketahui bahwa salah satu arahan dan masukan yang diberikan kepada kepala madrasah ialah berupa kemauan untuk mensosialisasikan setiap

peluang yang bisa diikuti oleh guru dalam meningkatkan profesionalitasnya.

Peran kepala madrasah sebagai informative seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah bagian penting dalam menjalankan peran penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusi, setiap kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam mensosialisasikan setiap kebijakan, peluang dan hal lain yang terkait dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk kemudian diimplementasikan pada lembaga yang dipimpinnya (Maryatin, 2013).

Peran sebagai infromatory seperti yang dilakukan kepala MTs Istiqamah walaupun belum memberikan dampak yang konstruktif dalam meningkatkan profesionalisme guru perlu untuk diadopsi kepala madrasah atau sekolah, apalagi yang terkait dengan PPG, setiap peluang PPG baik yang diadakan oleh pemerintah melalui jalur tes juga PPG yang diadakan lembaga resmi lainnya. Urgensi sosialisasi tersebut menurut Farih adalah agar semua yang memiliki keinginan benar-benar mempersiapkan diri untuk megikuti PPG (Farih, 2015), peserta PPG yang sudah mendapatkan berbagai informasi saja belum tentu

berhasil apalagi mereka yang tidak memiliki informasi yang jelas terkait pelaksanaan PPG (Kisrianto & R., 2018).

Kepala madrasah MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau juga berperan sebagai coordinator dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dia menyatakan bahwa kepala madrasah selalu mengkoordinasikan setiap informasi yang diterima madrasah kepada sumber pemberi informasi, ini dimaksudkan agar dia bisa memberikan penjelasan yang detail kepada semua guru mulai dari yang bersifat teoritis sampai pada yang berbentuk operasional.

Dalam hal peran sebagai koordinator, data lain juga menguatkan bahwa kepala madrasah MTs Istiqamah melakukan koordinasi dengan beberapa instansi yang dapat membantu terwujudnya peningkatan profesionalisme guru di MTs yang dipimpinnya.

Usman menjelaskan, kepala sekolah dalam posisinya sebagai kordinator berusaha agar semua yang terkait dengan pengembangan lembaga dapat dikordinasikan kepada semua

pihak (Usman, 2014), harus diakui juga tanpa kordinasi yang baik dengan semua pihak maka iklim kerja dan kepuasan kerja yang baik tidak akan dapat direalisasikan pada lembaga pendidikan (Sahnan & Ritonga, 2018).

Bentuk peran yang dilakukan kepala MTs Istiqamah sebagai kordinator seperti di atas adalah bagian dari langkah yang mesti dijaga dan dikembangkan, walaupun hari ini belum terlihat hasil yang memuaskan namun membangun relasi yang kuat dalam sebuah lembaga menjadi modal utama dalam memajukan lembaga. Mansur menjelaskan kepala madrasah yang memiliki kordinasi yang kuat akan terlihat perubahan kearah kemajuan dari madrasah yang dipimpinnya (Mansur, 2020), madrasah dalam kaitannya dengan manajemen adalah bagian dari organisasi, maka kordinasi adalah modal terpenting dalam membangun organisasi kepemimpinan pada lembaga tersebut (Okhuysen & Bechky, 2017).

Selain berperan sebagai infromatory, dan kordinator kepala MTs Istiqamah juga menjaankan perannya sebagai konsultan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Istiqamah. Pernyataan ini didasarkan

pada data yang didapat dari informan yang menyebutkan bahwa kepala madrasah melakukan konsultasi dengan pihak kementerian agama dan kementerian pendidikan dalam hal ini dinas pendidikan terkait dengan berbagai peluang yang dapat diikuti oleh guru, seperti peluang mengikuti workshop, pelatihan yang kemudian dilanjutkan dengan mengirimkan sejumlah guru yang dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lembaga terkait.

Infroman lain juga menegaskan bahwa kepala sekolah setidaknya telah mengutusny 4 kali mengikuti pelatihan, pernyataan tersebut juga diperkuat dengan dokumen berupa surat tugas dari kepala madrasah yang masih disimpannya. Dan menurutnya pelatihan yang diikutinya memberikan dampak dalam profesinya sebagai guru, seperti pelatihan K13, melalui pelatihan dia mampu untuk memberikan penilaian berdasarkan cara penilaian yang diatur dalam K13 dan kemudian mensosialisasikannya kepada guru-guru lain yang ada di madrasah.

Kepala madrasah juga mengungkapkan bahwa semua guru di MTs memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti berbagai pelatihan yang

diselenggarakan oleh pihak lain, hanya saja karena kuota dari MTs Istiqamah terbatas untuk pelatihan tertentu maka kepala madrasah mengutus guru yang dipandang lebih sesuai untuk mengikuti pelatihan, kesesuaian yang dimaksudnya bisa berupa kesesuaian dengan posisi selama ini di madrasah, kesesuaian dengan bidang studi yang diampu dan pertimbangan-pertimbangan objektif lainnya.

Sesuai dengan data yang dijelaskan, profesionalisme guru dapat ditingkatkan dengan berbagai langkah strategis walaupun belum mendapatkan sertifikat sebagai pendidik yang profesional, namun melalui pelatihan kompetensi mereka dapat ditingkatkan (Ritonga et al., 2020), karena sebenarnya profesionalisme tidak hanya diukur dengan kepemilikan sertifikat pendidik melainkan juga dengan realitas bagaimana seorang guru mengajar dan melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik (Malm, 2009).

Kepala madrasah sebagai konsultan terhadap peningkatan kualitas guru di MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau terbukti telah memberikan dampak yang baik dalam membantu guru untuk memiliki profesionalisme

dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam hal ini, guru mendapatkan informasi-informasi yang berharga dalam mensukseskan tugasnya sebagai pendidik, kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah dapat dilaksanakan secara baik, seperti halnya kebijakan kurikulum 2013 yang sebelum adanya peran kepala madrasah sebagai konsultan semua guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikannya (Husna et al., 2020).

Peran yang ditunjukkan kepala MTs Istiqamah dalam meningkatkan profesionalisme guru juga terlihat dalam bentuk reformator. Artinya di sini bahwa kepala madrasah melakukan reformasi terhadap segala kebijakan internal madrasah yang dipandang memperlambat peningkatan profesionalisme guru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil madrasah dia menegaskan bahwa pada MTs Istiqamah selalu diadakan workshop yang dapat membantu peningkatan profesionalisme guru.

Kepala madrasah sebagai reformator di MTs Istiqamah membuat kebijakan pada level madrasah untuk diadakannya kegiatan pelatihan atau workshop di tingkat madrasah minimal

sekali dalam 1 bulan dengan mendatangkan narasumber yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pelatihan atau workshop yang diadakan.

Sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti lakukan, selama penelitian ini berlangsung tercatat bahwa peneliti menemukan 2 (dua) kali kegiatan pelatihan yang diadakan di MTs Istiqamah, walaupun suasana covid-19 peningkatan profesionalitas guru tetap dilakukan di MTs. Pelatihan yang diadakan pada pertama kali menurut informan ialah pelatihan pelaksanaan e-learning, dan hasil yang didapatkan seperti yang diungkapkan oleh informan ialah mereka memiliki pengetahuan tentang bagaimana praktisnya pembelajaran e-learning.

Bentuk pelatihan yang kedua sebagaimana yang peneliti temukan di MTs ialah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Pernyataan ini didasarkan pada sependuk yang dipampang pada salah satu ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan pelatihan. MS salah seorang informan mengungkapkan bahwa pelatihan yang diadakan menginspirasi para guru untuk tidak terbatas dalam pemilihan media

yang bersifat tradisional, melainkan juga bisa mengoperasikan media belajar yang bersifat digital.

Kepala madrasah melakukan perubahan adalah sebuah tuntutan dalam pengembangan lembaga pendidikan, Zahro menjelaskan bahwa setiap kepala madrasah yang menginginkan kemajuan maka suatu keharusan untuk melakukan perubahan sistem yang menjadi penghalang tercapainya kemajuan (Zahro et al., 2018), Yuliana dan Subiyantoro mengungkapkan langkah meningkatkan mutu serta kualitas adalah adanya perubahan oleh pemimpin (Yuliana & Subiyantoro, 2017).

Berdasarkan interpretasi di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah MTs Istiqamah telah berperan untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs yang dipimpinnya, peran sebagai reformator ini merupakan langkah yang bijak dari kepala madrasah karena setiap kepala madrasah memiliki wewenang untuk membuat kebijakan yang akan membawa kemajuan bagi lembaga pendidikan.

#### **D. Penutup**

Kepemimpinan kepala madrasah MTs Istiqamah Talu Kecamatan

Talamau Kabupaten Pasaman Barat memiliki peran dan peran itu ditunjukkan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs. Peran itu ditunjukkan dalam perannya sebagai infromatory, yakni memberikan informasi yang dapat diikuti oleh guru-guru guna meningkatkan profesionalisme. Kepala MTs Istiqamah juga berperan dalam bentuk coordinator, yakni melakukan kordinasi kepada semua pihak untuk membantu peningkatan profesionalisme guru, peran yang ketiga dibuktikan dengan konsultator, maksudnya kepala madrasah melakukan konsultasi kepada berbagai pihak dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dan yang terakhir adalah perannya dalam bentuk reformator, yaitu melakukan reformasi terhadap kebijakan madrasah yang dipandang menghalangi percepatan peningkatan profesionalisme, dalam hal ini juga termasuk membuat kebijakan baru yang selama ini belum ada guna menunjang percepatan peningkatan profesionalisme gur.

Hasil penelitian dapat direkomendasikan kepada kepala MTs Istiqamah, yakni peran yang telah dilakukan penting untuk ditingkatkan



dalam rangka percepatan peningkatan profesionalisme guru-guru di MTs. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat direkomendasikan kepada semua guru agar terus meningkatkan profesionalitasnya, informasi peningkatan profesionalitas dapat diakses melalui berbagai media yang tersedia, guru tidak bisa hanya berharap kepada peran aktif dari kepala madrasah.

#### E. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, & Firdausi, A. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengendalian Mutu (Studi kasus di MTs. Azzainiyah 1 Paiton, Probolinggo). *Jurnal Al-Fikrah*, VII(1), 1–10.
- Achim, M. I., Căbulea, L., Popa3, M., & Mihalache, S.-Ş. (2009). ON THE ROLE OF BENCHMON On The Role of Benchmarking in The Higher Education Quality Assessment. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 11(2), 850–857. <https://doi.org/10.29302/oeconomic.a.2009.11.2.27>
- Farih, A. (2015). Kesiapan Guru Madrasah di Kota Semarang dalam Menghadapi Pelaksanaan PPG (pendidikan Profesi Guru). *Wahana Akademik*, 2(1), 1–20.
- Husna, S. A., Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., & Ayu, S. (2020). The Teachers Unpreparedness in Carrying Out Islamic Education Learning using the Revised 2013 Curriculum in Elementary School. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 1520–1528.
- Kholis, N., & Murwanti. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487>
- Kisrianto, A. G., & R., C. I. (2018). Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Sejarah Terhadap Program PPG. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 66–83. <https://doi.org/10.21009/JPS.071.05>
- Malm, B. (2009). Towards a new professionalism: enhancing personal and professional development in teacher education. *Journal of Education for Teaching International Research and Pedagogy*, 35(1), 77–91. <https://doi.org/10.1080/02607470802587160>
- Mansur, A. (2020). Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di man subbok kecamatan nibong aceh utara. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, III(1), 53–71.
- Maryatin. (2013). Peran Kepemimpinan



- Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Ah Dalam Meningkatkan Mutu... (Maryatin, 5(2), 195–221.*
- Mitrohardjono, M. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Syawaiyyah Jakarta Utara). *Jurnal TAHZIBI, 5(1), 19–32.* <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.19-32>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtdaiyah. *QUALITY, 7(2), 48–63.*
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 402–409.* <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Nasution, S. P. (2016). *Peranan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru.* 190–209. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.795>
- Okhuysen, G. A., & Bechky, B. A. (2017). Coordination in Organizations: An Integrative Perspective 5. *The Academy of Management Annals, 3(1), 463–503.*
- <https://doi.org/10.1080/19416520903047533>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 347–354.* <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.456>
- Sahnan, M., & Ritonga, M. (2018). Kontribusi Komitmen Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sma Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 12(2), 417–434.* <https://doi.org/10.18326/infsl3v12i2.417-434>
- Saidan. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Melalui Pendidikan Dan Pelatihan (Sebuah Analisis Terkait Materi Diklat). *Darul 'Ilmi, 08(01), 95–114.*
- Sukandar, A. (2018). The Role of Leadership and Motivation of School Headmaster in Improving Teacher Performance. *International Journal of Nusantara Islam, 06(02), 182–190.* <https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.5586>
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South

- Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2), 25–42.  
<https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i1.1940>
- Toharudin, M., & Ghufroni. (2019). Leadership of The Headmaster in Managing Inclusive Elementary School in Brebes Regency. *Educational Management*, 8(2), 173–182.
- Umar, M., & Ismail, F. (2017). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'i*, 11(2), 1–12.
- Usman, H. (2014). Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah. *Jurnal PTK Dikmen*, 3(1), 1–13.
- Yidana, M. B. (2017). Relative Importance of Indicators of Teachers' Professional Skills as Perceived by Senior High School Economics Teachers in Ghana. *Journal of Educational and Social Research*, 7(3), 79–93.  
<https://doi.org/10.1515/jesr-2017-0006>
- Yuliana, A. T. R. D., & Subiyantoro. (2017). Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Manajemen Perubahan pada Lingkungan Organisasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah An- Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Manajemen Perubahan dalam Pendidikan Islam Didin Kurniadin dan Imam. *Tadris*, 12(2), 146–160.
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363.

# The contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) institutions in handling the impact of Covid-19

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://journal.aira.or.id">journal.aira.or.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	4%
4	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# The contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) institutions in handling the impact of Covid-19

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---